

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi temuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *ESG disclosure* tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor *basic materials*. Investor pada sektor ini masih cenderung lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan, kinerja keuangan, serta prospek harga komoditas dibandingkan informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan. Selain itu, manfaat dari implementasi ESG umumnya bersifat jangka panjang sehingga belum sepenuhnya direspons oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, H1 ditolak.
2. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, inovasi, dan hubungan dengan pihak eksternal mampu menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik meningkatkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, H2 diterima.
3. *Cash holding* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. Tingkat kas yang dimiliki perusahaan tidak mampu meningkatkan efektivitas pengungkapan ESG dalam memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Keberadaan kas yang dimiliki perusahaan cenderung lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga likuiditas dibandingkan untuk mendukung implementasi aktivitas keberlanjutan yang dapat meningkatkan apresiasi pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak.

4. *Cash holding* tidak terbukti memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Besarnya tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan belum terbukti mampu memengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran *intellectual capital* dalam menciptakan peningkatan nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengoptimalkan sumber daya *intellectual* yang dimiliki, bukan semata-mata oleh tingkat likuiditas yang tersedia. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis keempat (H4) ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun seluruh proses penelitian telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik bisnis dan tingkat sensitivitas terhadap isu keberlanjutan yang berbeda.
2. Periode observasi dalam penelitian ini relatif singkat dan terbatas, yaitu hanya mencakup 2021-2024. Rentang waktu tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan perubahan pengaruh ESG *disclosure*, *intellectual capital*, maupun *cash holding* terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.
3. Pengukuran ESG *disclosure* dilakukan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* 2021. Namun, masih terdapat banyak perusahaan yang masih mengacu pada GRI standar 2016, sebagian telah menggunakan GRI standards 2021, sementara perusahaan lainnya mengungkapkan informasi keberlanjutan berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Perbedaan standar dan format pengungkapan tersebut menyebabkan proses penilaian indikator ESG dilakukan melalui analisis konten yang memerlukan interpretasi dan

penyesuaian oleh peneliti. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan unsur subjektivitas dalam proses penilaian ESG.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi perusahaan. Dokumen tersebut meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Dalam proses pengumpulan data, tidak seluruh perusahaan mengungkapkan informasi tertentu secara rinci, seperti *marketing expense* yang pada beberapa perusahaan tidak disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), melainkan digabungkan ke dalam pos beban operasional atau beban usaha. Kondisi tersebut membatasi ketersediaan data yang lebih spesifik apabila variabel tersebut akan digunakan dalam penelitian.
5. Hasil perhitungan komponen *intellectual capital* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), maupun *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang negatif pada periode tertentu. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keakuratan interpretasi nilai MVAIC secara keseluruhan serta membatasi generalisasi hasil penelitian ini pada seluruh populasi perusahaan sektor *basic materials*.

5.3 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menerapkan proksi ESG yang berbeda, seperti ESG *Score* dari Refinitiv atau Bloomberg, agar pengukuran aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat dilakukan secara lebih objektif, konsisten, dan komprehensif. Selain itu, penggunaan indikator nilai perusahaan selain *Tobin's Q* juga dapat dipertimbangkan guna memperluas sudut pandang serta memperkaya hasil penelitian.

Di samping itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan, meningkatkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel, serta melibatkan sektor industri lain di luar *basic*

materials sehingga hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas dan tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi selain *cash holding* agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara *ESG disclosure*, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan sumber data yang lengkap atau memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan laporan keuangan yang lebih rinci, terutama terkait informasi seperti *marketing expense* dan komponen biaya lainnya, sehingga pengukuran variabel yang membutuhkan informasi tersebut dapat dilakukan secara lebih akurat.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas, konsistensi, dan standardisasi pelaporan keberlanjutan perusahaan khususnya di Indonesia, agar informasi ESG yang disampaikan perusahaan diharapkan menjadi lebih mudah dibandingkan antar perusahaan serta lebih bermanfaat bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan sektor *basic materials* disarankan untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas pengungkapan *ESG disclosure*, tetapi juga meningkatkan kualitas, transparansi, dan relevansi informasi keberlanjutan yang disampaikan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya agar informasi tersebut memiliki nilai informatif yang lebih tinggi bagi pasar. Selain itu, manajemen perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan *intellectual capital* dengan meningkatkan kualitas modal manusia, penguatan sistem organisasi, serta pengembangan inovasi secara berkelanjutan karena terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Dalam menentukan pilihan investasi, investor perlu mempertimbangkan efektivitas pengelolaan *intellectual capital* oleh perusahaan karena terbukti dapat memberikan kontribusi positif terhadap

nilai perusahaan. Selain itu, investor juga dapat memperhatikan tingkat ESG *disclosure* perusahaan sebagai gambaran mengenai penerapan praktik keberlanjutan, walaupun dalam penelitian ini ESG belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan pada sektor *basic materials*.